

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sutrisno (2012:3) penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Analisis yang sering digunakan adalah analisis presentase dan analisis kecenderungan.

Menurut Sugiyono (2015:7) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini dinamakan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang kongkrit/empiris, objektif, teratur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dapat dikembangkan sebagai iptek baru. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan operasionalisasi sebuah konsep supaya dapat diteliti secara empiris (Wardiyanta, 2010:11) variabel juga merupakan objek penelitian

atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Potensi bencana di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Cigalontang antara lain:
 - a. Jenis Bencana
 - b. Sumber Bencana
 - c. Dampak Bencana
2. Satuan Pendidikan Aman Bencana meliputi:
 - a. Fasilitas Sekolah Aman
 - b. Manajemen Bencana di Sekolah
 - c. Pendidikan Pencegahan dan Pengurangan Risiko Bencana

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015: 224) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. “Tujuan dari teknik pengumpulan data ini adalah menemukan, dan mengumpulkan data yang akan dimanfaatkan sebagai informasi bahan pembahasan atau analisis penelitian” (Sudarma, 2014: 169).

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Lapangan (Pengamatan)

Menurut Nasution (2012: 107) “Observasi adalah pengumpulan data menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat

apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah”. Keuntungan cara ini ialah, bahwa peneliti telah merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya. Sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi itu dalam kewajarannya. Ia mengenal situasi itu dengan baik karena ia berada di dalamnya dan dapat mengumpulkan keterangan yang banyak.

Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data awal penelitian. Setelah memperoleh gambaran awal penelitian, dilakukan pengumpulan data mengenai kondisi sekolah. Setelah itu penelitian dilakukan dengan observasi kembali dengan instrumen dan menggunakan teknik lain seperti wawancara, dokumentasi, dan angket dengan instrumen yang telah disusun.

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Bill Gilham dalam Sudarma (2014:172) mengatakan bahwa wawancara itu sebuah percakapan, antara dua orang. Tetapi, posisi diantara kedua orang itu, tidak memiliki status sosial yang sama. Satu orang bertindak sebagai informan (responden) yang diharapkan pandangan atau pemikirannya, bisa membantu tujuan dari pewawancara (*interviewer*). Posisi responden adalah bagian penting dan tak terpisahkan dari maksud dan tujuan dari interviewer. Proses wawancara dimaksudkan itu adalah wawancara yang terkendali, yaitu mengacu pada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai potensi bencana di lingkungan sekolah dan pelaksanaan program Sekolah Siaga Bencana. Sasaran kegiatan ini adalah BPBD Kabupaten Tasikmalaya, kepala sekolah atau wakil kepala

sekolah dan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Menggunakan instrumen wawancara terstruktur terbuka.

3. Kuisisioner

Menurut Sudarma (2014:170) kuisisioner adalah alat yang berupa satu set atau seperangkat pertanyaan yang akan diajukan kepada sampel (informan) penelitian. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlibatan warga sekolah dalam pelaksanaan program Sekolah Siaga Bencana. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh warga sekolah.

4. Studi Dokumentasi

Dokumen adalah sumber informasi yang sangat penting bagi sebuah penelitian, dokumen yang bisa dimanfaatkan itu, bisa berasal dari dokumen pemerintah, swasta, atau dokumen akademik (Sudarma, 2014:177). Dokumentasi tersebut dapat berupa lisan, gambar ataupun karya monumental, untuk melengkapi data sehingga lebih otentik.

5. Studi Pustaka (Literatur)

Studi pustaka yakni memperoleh data dengan cara mempelajari buku-buku ilmiah, surat kabar, ataupun majalah dan brosur-brosur yang berhubungan dengan objek penelitian yang bersangkutan.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Wardiyanta (2010: 23) Instrumen penelitian merupakan cara memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan dan desain penelitian serta dapat melakukan pengukuran dengan tepat, penelitian perlu menentukan alat

ukur yang akan dipakai dengan mengumpulkan data supaya diperoleh data yang berkualitas.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung. Pengamatan ini peneliti menyertakan beberapa pertanyaan yang harus dijawab melalui pengamatan sendiri terhadap objek yang diteliti.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu pedoman yang berisi tentang uraian penelitian yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan agar proses wawancara berjalan baik. Pedoman wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Cigalontang.

3. Pedoman Kuisisioner

Pedoman kuisisioner yakni pedoman yang berisi tentang pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat mengenai objek penelitian yang berkaitan dengan masyarakat dan dikumpulkan kembali sebagai data untuk analisis. Pedoman kuisisioner ini ditujukan kepada tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sudarma (2014:206) menyatakan bahwa populasi adalah setiap orang yang tinggal pada suatu wilayah, kota, atau sebuah negara atau dengan kata lain adalah total jumlah penduduk yang tinggal pada suatu

tempat. Sedangkan menurut Wardiyanta (2010: 19) Populasi adalah jumlah keeluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Dalam setiap penelitian, populasi harus disebut *Eksplisit*, terkait dengan besarnya anggota populasi dan wilayah penelitian. Hal ini harus menjaga objektivitas dan akuntabilitas data yang dikumpulkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga sekolah SMA Negeri 1 Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya meliputi Peserta didik, Guru dan Karyawan yang jumlahnya 438.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Warga sekolah	Populasi
1.	Kelas X/ MIPA/IPS	155 orang
	Kelas XI/ MIPA/IPS	132 orang
	Kelas XII/ MIPA/IPS	114 orang
2.	Tenaga Pendidik	28 orang
3.	Tenaga Kependidikan	9 orang
Jumlah		438 orang

Sumber: Profil Sekolah SMAN 1 Cigalontang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan. Kriteria ini diambil dari keseluruhan sifat sifat atau generalisasi yang ada pada populasi harus dimiliki oleh sampel.

- a. Teknik *random sampling*, merupakan teknik pengambilan anggota sampel populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2015:81). Teknik ini digunakan untuk mengambil sampel pada setiap warga sekolah yaitu berdasarkan pertimbangan. Penentuan jumlah sampel dapat mewakili patokan apabila jumlah populasi kurang dari 100. Selanjutnya apabila jumlah

populasi lebih dari 100 orang dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2006: 134). Penelitian ini mengambil patokan 15% dari semua jumlah populasi.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Warga sekolah	Populasi	%	Sampel
1.	Kelas X/ MIPA/IPS	155 orang	15	23
	Kelas XI/ MIPA/IPS	132 orang	15	19
	Kelas XII/ MIPA/IPS	114 orang	15	17
2.	Tenaga Pendidik	28 orang	15	4
3	Tenaga Kependidikan	9 orang	15	1
Jumlah		438 orang		64 orang

Sumber: Hasil Penelitian 2019

- b. Teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2015:122) adalah “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Teknik ini digunakan untuk mengambil sampel perorangan yaitu kepala sekolah SMA Negeri 1 Cigalontang.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dikembangkan dari kerangka kerja Sekolah Siaga Bencana (2011). Penelitian ini, analisis data dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis non statistik yaitu dengan menggunakan tabel frekuensi. Tabel tersebut akan dihasilkan gambaran secara deskriptif mengenai kesiapsiagaan warga sekolah dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman. Skala Guttman adalah skala yang menginginkan jawaban tegas seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah. Untuk jawaban positif seperti setuju, ya, benar, pernah dan semacamnya diberi skor 1, sedangkan jawaban

negatif seperti tidak setuju, salah, tidak, tidak pernah, dan semacamnya diberi skor 0 (Sugiyono, 2015:96).

Serangkaian langkah untuk mengolah data pada studi ini untuk dasar pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Sederhana Skoring

Kerangka kerja suatu penelitian geografi, analisa data merupakan pengolahan dan interpretasi data untuk menguji kebenaran hipotesa dan untuk menarik kesimpulan penelitian (Sumaatmadja, 1988:114).

Teknik dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana. Teknik analisis untuk mengolah data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana, yaitu dengan teknik persentase (%), dengan rumus:

$$\% = \frac{f_0}{n} \times 100$$

Keterangan :

% = Persentase setiap alternatif jawaban

f_0 = Jumlah frekuensi jawaban

n = Jumlah sampel/responden

2. Analisis Satuan Pendidikan Aman Bencana

Rumus Satuan Pendidikan Aman Bencana :

$$Indeks = \frac{\text{Total Skor Riil Parameter}}{\text{Skor Maksimum Parameter}} \times 100$$

Sumber: LIPI – UNESCO/ISDR, 2006

3. Analisis Kuisisioner Warga Sekolah

Tahap penskoran dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisis data dengan cara memeberikan skor terhadap jawaban responden dengan kriteria pemberian skor sebagai berikut:

- Opsi jawaban “Ya” akan diberi skor 1
- Opsi jawaban “Tidak” akan diberi Skor 0

Menentukan kriteria tiap butir soal dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

a. Menentukan skor maksimal dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 64 \times 1 \\ &= 64 \end{aligned}$$

b. Menentukan skor minimal dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Skor minimal} &= \Sigma \text{ jumlah sampel} \times \text{skor terrendah} \\ &= 64 \times 0 \\ &= 0 \end{aligned}$$

c. Menentukan rentang skor dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 64 - 0 \\ &= 64 \end{aligned}$$

d. Menghitung interval skor dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kriteria}} \\ &= \frac{64}{3} \\ &= 21.33 \end{aligned}$$

